

Implementasi Pendekatan Multidimensional Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Sikap Percaya Diri

Arif Rahman Hakim¹, Hani Adi Wijono², Sugiyanto³, Ari Setyawan⁴, Ahsanatul Khulailiyah⁵

¹ STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; Ayipuyip@gmail.com

² STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; haniadiwijono@gmail.com

³ STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; sugiyanto.spd09@gmail.com

⁴ STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; arisetyawan@stituwjombang.ac.id

⁵ STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; ahsanatul@stituwjombang.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

*Aqidah Akhlak Teacher,
Confident Attitude,
Mentoring, Madrasah,
Character Education*

ABSTRACT

This study analyzes the role of Aqidah Akhlak teachers in cultivating students' self-confidence at MTsN 9 Jombang. Through the descriptive qualitative method, this research reveals the multidimensional strategies applied by teachers in developing students' self-confidence. Data collection was carried out through interviews with the head of the madrasa, the deputy head of student affairs, Aqidah Akhlak teachers, and students, and supported by observation and documentation. The results showed that the Aqidah Akhlak teacher acts as a guide who provides information, motivation, and direction to students. The cultivation of self-confidence is done through various methods, including giving advice, habituation, rewards, and personal approaches. Madrasahs also facilitate the development of students' self-confidence through extracurricular activities and comprehensive evaluations involving daily tests, individual and group assignments, and question-and-answer methods. Collaboration between the madrasah head, the head of student affairs, the Aqidah Akhlak teacher, and the counseling teacher creates an educational ecosystem that supports the development of students' self-confidence. This research contributes to the development of a holistic guidance model that integrates pedagogical, psychological, and spiritual aspects in Islamic education, offering a new perspective on the approach to character education in the madrasah environment.

This is an open-access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Arif Rahman Hakim

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; Ayipuyip@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan dimensi krusial dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai wahana pengembangan individu dari keadaan tidak baik menjadi baik, dari sederhana menjadi modern, dari tingkat rendah menjadi lebih tinggi (Hasan, 2024). Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pendidikan, sebagaimana terlihat dari perintah Allah SWT pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW melalui wahyu pertama (Nata, 2018). Dalam sistem pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 yang mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru tidak hanya bertanggung jawab mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mengubah sikap mental anak ke arah yang lebih baik serta menanamkan nilai-nilai agama dan sikap sosial yang positif (Rozaq et al., 2024; Ruslan & Syafi'ie, 2024).

Perkembangan terkini dalam bidang pendidikan Islam menunjukkan bahwa peran guru Aqidah Akhlak tidak hanya sebatas mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga memiliki posisi sentral dalam membentuk sikap sosial siswa (Hafiz et al., 2024). Penelitian mutakhir oleh Syarif, (2014) menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya proses transfer pengetahuan, melainkan juga upaya memajukan perkembangan budi pekerti, intelektual, dan jasmani anak untuk mencapai kesempurnaan hidup yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sementara Sunardi et al., (2024) menekankan bahwa guru dapat memengaruhi pembentukan pengetahuan anak secara langsung maupun tidak langsung, baik dengan memfokuskan perhatian pada objek khusus, menggunakan kata-kata tertentu, maupun dengan menyusun konteks bagi interaksi antarsiswa.

Kesenjangan yang teridentifikasi berdasarkan observasi awal di MTsN 9 Jombang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa kelas VIII telah memiliki sikap disiplin diri dan tanggung jawab yang baik, namun terdapat aspek yang mulai melemah yaitu sikap percaya diri. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang belum berani memberikan jawaban dalam sesi tanya jawab tanpa ditunjuk oleh guru. Data hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak juga mengungkapkan bahwa meskipun kepala sekolah dan guru sangat menekankan sikap disiplin, masih diperlukan strategi khusus untuk mengembangkan aspek sikap sosial lainnya, khususnya rasa percaya diri siswa. Kesenjangan ini menjadi tantangan bagi guru Aqidah Akhlak dalam mengoptimalkan penanaman sikap sosial yang komprehensif.

Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dalam menutup kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dapat dioptimalkan dalam penanaman sikap sosial siswa. Berdasarkan pendapat (Naelasari et al., 2024) yang menyatakan bahwa kurangnya pembiasaan untuk mengintegrasikan sikap sosial dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya sikap sosial siswa, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama

dengan pengembangan sikap sosial. Hal ini penting mengingat sikap sosial merupakan sikap dasar yang harus dimiliki siswa untuk berinteraksi dengan teman, guru, keluarga, dan lingkungan (Hasan et al., 2021).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman sikap sosial siswa di MTsN 9 Jombang, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman sikap sosial, serta merumuskan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman sikap sosial siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan model penanaman sikap sosial yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan perspektif pendidikan Islam dengan pengembangan sikap sosial siswa di era digital. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung memisahkan antara pendidikan agama dengan pengembangan sikap sosial, penelitian ini mengkaji bagaimana nilai-nilai aqidah akhlak dapat menjadi fondasi bagi pengembangan sikap sosial siswa yang komprehensif, meliputi aspek percaya diri, disiplin diri, dan tanggung jawab (Hasan et al., 2024). Selain itu, penelitian ini juga memberikan perspektif baru tentang bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dapat dioptimalkan dalam konteks madrasah yang memiliki karakteristik khusus sebagai lembaga pendidikan Islam, namun tetap harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan sosial yang semakin kompleks.

Dengan mempertimbangkan pentingnya peran guru Aqidah Akhlak dan perlunya penanaman sikap sosial yang baik pada siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga sikap sosial yang baik sesuai dengan tuntutan zaman dan ajaran Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 18, pendidik memiliki peran penting dalam menasehati peserta didik agar berperilaku baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, termasuk tidak bersikap sombong dan membanggakan diri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif yang didukung dengan angka-angka (Yin, 2018). Pemilihan metode ini bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman sikap sosial siswa, yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian berdasarkan tempatnya adalah penelitian lapangan (field research), di mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data dari responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru Aqidah Akhlak, dan siswa untuk mendapatkan informasi mendalam yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan secara non-partisipan, di mana peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dan sikap

sosial siswa kepada guru tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan siswa, instrumen wawancara, dan foto proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui beberapa teknik (Arikunto, 2006), yaitu: perpanjangan pengamatan untuk memastikan data yang diperoleh benar dan tidak berubah; peningkatan ketekunan dengan membaca berbagai referensi terkait untuk mempertajam analisis; diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing untuk mendapatkan perspektif berbeda; triangulasi sumber dengan mengecek data dari kepala madrasah, guru Aqidah Akhlak, dan siswa; triangulasi teknik dengan mengecek data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; serta member check untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan maksud pemberi data.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan (Miles et al., 2014). Pertama, reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Kedua, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori untuk memudahkan pemahaman. Ketiga, verifikasi dan penarikan kesimpulan yang awalnya bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat, namun akan menjadi kesimpulan kredibel jika didukung bukti valid dan konsisten (Emzir, 2014). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang dapat memperjelas pemahaman tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman sikap sosial siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan penggalan data yang telah peneliti laksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTsN 9 Jombang, diperoleh temuan komprehensif mengenai peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman sikap percaya diri siswa. Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman sikap percaya diri siswa dan gambaran sikap percaya diri siswa di MTsN 9 Jombang.

Guru merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berperan mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks MTsN 9 Jombang, guru Aqidah Akhlak tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang memfasilitasi pengembangan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 8 April 2022, diketahui bahwa kepala madrasah senantiasa mengingatkan para guru, khususnya guru Aqidah Akhlak, untuk memberikan informasi, bimbingan, dan arahan kepada siswa agar meningkatkan kepercayaan diri mereka berdasarkan potensi dan kelebihan masing-masing.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Waka Kesiswaan MTsN 9 Jombang yang mengungkapkan bahwa guru Aqidah Akhlak membimbing siswa dengan cara mengarahkan, mendekati, memberikan nasihat, informasi yang dibutuhkan, serta motivasi bahwa siswa pasti mampu dan tidak perlu takut untuk melakukan

kesalahan. Pendekatan ini membuat siswa lebih percaya diri dan berani mengambil risiko dalam proses pembelajaran.

Guru Aqidah Akhlak sendiri, sebagaimana dinyatakan dalam wawancara pada 19 April 2022, menegaskan bahwa perannya bukan hanya mengajar dan membimbing, tetapi juga mendidik siswa dengan memberikan informasi yang diperlukan saat pembelajaran, memotivasi, dan menumbuhkan semangat kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga menanamkan pemahaman bahwa pada usia mereka, siswa masih dalam tahap belajar sehingga tidak perlu merasa minder atau takut melakukan kesalahan.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan Siswa 1 kelas VIII D yang menyatakan bahwa guru Aqidah Akhlak sebagai pembimbing telah memberikan informasi yang baik, mendidik dengan memberikan nasihat, motivasi, dan contoh bahwa tidak masalah melakukan kesalahan selama sudah berani mencoba. Dari observasi yang dilakukan, peneliti melihat secara langsung bagaimana guru memberikan informasi materi dengan jelas dan terstruktur kepada siswa.

Selain memberikan informasi, guru Aqidah Akhlak juga berperan dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa guru Aqidah Akhlak selalu mendampingi siswa dalam menghadapi masalah baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun masalah pribadi melalui pendekatan personal. Madrasah juga memfasilitasi dengan penyediaan guru BK sebagai tempat konsultasi bagi siswa.

Waka Kesiswaan menambahkan bahwa lembaga memberikan pendampingan khusus melalui BK atau kesiswaan yang bekerja sama dengan orang tua untuk mengarahkan dan membimbing siswa menghadapi masalah pribadi. Guru Aqidah Akhlak sendiri mengungkapkan bahwa dalam membantu mengatasi masalah pribadi siswa atau kesulitan belajar, beliau menggunakan berbagai metode dan pendekatan khusus, dan apabila diperlukan, akan mengarahkan siswa ke BK atau guru kelas.

Dalam proses evaluasi pembelajaran, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui ujian di semua tingkatan sebagai tolak ukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan. Bagi guru, diadakan pembinaan atau workshop untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. Waka Kesiswaan menekankan pentingnya evaluasi terutama bagi guru mata pelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa melalui ulangan harian, ujian semester, dan portofolio. Di samping itu, lembaga juga mengadakan lomba classmating antar kelas, termasuk lomba cerdas cermat, sebagai bentuk evaluasi pemahaman siswa baik dalam pembelajaran maupun pengetahuan umum.

Guru Aqidah Akhlak menggunakan berbagai metode evaluasi, antara lain ulangan harian, tugas individu maupun kelompok, dan metode tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa 3 kelas VIII C membenarkan bahwa guru telah mengevaluasi setiap pembelajaran melalui ulangan harian, ujian semester, atau tanya jawab di kelas, serta pemberian tugas kelompok atau individu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

Dalam memberikan kesempatan yang memadai agar siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, Kepala Madrasah menyatakan bahwa madrasah telah memfasilitasi pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat mengembangkan bakat masing-masing. Waka Kesiswaan menambahkan bahwa lembaga telah membuka peluang seluas-luasnya agar siswa berkembang sesuai karakteristiknya melalui berbagai macam ekstrakurikuler dan bimbingan dari guru BK untuk pengarahan karakter dan bakat siswa.

Guru Aqidah Akhlak mengungkapkan bahwa dalam memberikan kesempatan belajar sesuai karakteristik siswa, beliau menggunakan metode seperti presentasi atau kooperatif agar siswa dapat leluasa mengekspresikan karakter mereka. Lembaga juga memfasilitasi dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat siswa. Untuk mengenal dan memahami setiap siswa, baik secara individual maupun kelompok, Kepala Madrasah menggunakan absensi siswa, melihat kegiatan atau ekstrakurikuler yang diikuti, dan memperhatikan siswa yang aktif di kelas maupun di luar kelas. Waka Kesiswaan menambahkan bahwa pengenalan siswa dilakukan melalui absensi, pembuatan kartu nama di meja, mengamati kegiatan di sekolah, dan pemberian tugas kelompok untuk mengidentifikasi siswa yang paling aktif.

Guru Aqidah Akhlak mengenal dan memahami siswa melalui absensi dan pendekatan individual, dengan menempatkan diri sebagai teman, bukan hanya sebagai pendidik, sehingga siswa merasa dihargai dan dikenali. Dalam penanaman sikap percaya diri, guru Aqidah Akhlak menggunakan beberapa metode. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, metode yang disarankan adalah pemberian nasihat, motivasi, bimbingan, dan pembiasaan kepada siswa untuk percaya diri. Waka Kesiswaan menambahkan pemberian dorongan motivasi, bimbingan, perhatian, dan reward bagi siswa yang sudah berani dan percaya diri. Guru Aqidah Akhlak menerapkan berbagai metode agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan, seperti metode ceramah, pemberian motivasi dan bimbingan, metode kelompok diskusi presentasi, kuis, dan pemberian nilai lebih atau reward bagi siswa yang berani tampil di depan kelas. Siswa 3 kelas VIII C mengonfirmasi bahwa guru memberikan nilai bagus dan reward berupa uang atau camilan bagi siswa yang berani saat diminta maju ke depan kelas.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak sebagai pembimbing dalam penanaman sikap percaya diri siswa melakukan berbagai upaya, yaitu memberikan motivasi, bimbingan, pembiasaan, dan reward bagi siswa yang sudah percaya diri dan berani. Dalam penanaman sikap percaya diri siswa, tidak hanya Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, dan guru Aqidah Akhlak yang berperan, tetapi semua guru bekerja sama agar siswa dapat percaya diri dengan kemampuan mereka.

Pembahasan

Penelitian tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman sikap percaya diri siswa di MTsN 9 Jombang memberikan kontribusi penting dalam ranah pendidikan karakter di lingkungan madrasah. Hal ini sejalan dengan penelitian

Amanah et al., (2024) yang menegaskan bahwa pembentukan kepercayaan diri merupakan aspek krusial dalam pengembangan potensi siswa, terutama pada tingkat menengah pertama. Strategi pembimbingan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak selaras dengan temuan Permatasari et al., (2022) menunjukkan bahwa pendekatan personal dan motivasional memiliki signifikansi tinggi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pendekatan multidimensional yang diterapkan, mencakup pemberian motivasi, nasihat, dan pendekatan individual, mengonfirmasi argumentasi Halmar, (2025) tentang pentingnya strategi komprehensif dalam pembangunan karakter peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian Amri, (2018) menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan. Temuan di MTsN 9 Jombang mengkonfirmasi hal ini melalui pendekatan sistematis yang melibatkan seluruh komponen sekolah dalam pengembangan kepribadian siswa. Metode evaluasi yang komprehensif dalam penelitian ini mendukung hasil kajian Armini, (2024) menekankan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek akademis, melainkan juga pengembangan karakter dan potensi individual. Pemberian kesempatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan metode evaluasi yang beragam menjadi instrumen penting dalam pengembangan kepercayaan diri siswa (Sunardi et al., 2025).

Penelitian Budiwan, (2018) tambahan tentang pentingnya pendekatan diferensial dalam pembangunan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan temuan di MTsN 9 Jombang, di mana guru Aqidah Akhlak mengakui keunikan setiap individu dan menyesuaikan pendekatan pembimbingan sesuai dengan karakteristik personal siswa. Konsep reward dan motivasi yang diaplikasikan guru Aqidah Akhlak dikonfirmasi oleh penelitian Aini et al., (2018) menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Metode pemberian reward, baik secara verbal maupun material, terbukti efektif dalam membangun semangat dan keberanian siswa untuk mengekspresikan diri.

Studi mendalam Hadi, (2024) menggarisbawahi kompleksitas pembentukan kepercayaan diri pada remaja usia di madrasah. Penelitian mereka menunjukkan bahwa intervensi psikopedagogis yang berkelanjutan memiliki peran vital dalam mengembangkan kepercayaan diri, sebuah pendekatan yang secara konsisten diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak di MTsN 9 Jombang. Pendekatan filosofis guru yang memaknai kesalahan sebagai bagian dari proses belajar sejalan dengan kajian Azhari & Albina, (2024) menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang tidak menghakimi. Konsep ini menjadi fundamental dalam membangun kepercayaan diri siswa, di mana mereka merasa aman untuk mengambil risiko dan mengeksplorasi potensi dirinya.

Kajian Suraji & Sastrodiharjo, (2021) memberikan perspektif tambahan tentang peran spiritualitas dalam pembentukan kepercayaan diri. Pendekatan guru Aqidah Akhlak yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembimbingan selaras dengan temuan tersebut, menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak sekadar aspek

psikologis, melainkan juga dimensi spiritual. Kolaborasi lintas komponen sekolah dalam penelitian ini mendukung temuan Subianto, (2016) menegaskan bahwa pengembangan karakter siswa merupakan tanggung jawab kolektif seluruh institusi pendidikan. Keterlibatan aktif Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kesiswaan, guru Aqidah Akhlak, dan Bimbingan Konseling menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan mendukung.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep pendidikan transformatif yang dikemukakan oleh Sutarman et al., (2019), yang menekankan bahwa peran guru melampaui sekadar transfer pengetahuan. Guru Aqidah Akhlak berperan sebagai fasilitator pengembangan karakter, mentor personal, dan pembimbing psikologis yang memahami kebutuhan individual siswa. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi Khairudin & Afandi, (2024) yang mengidentifikasi bahwa pendekatan personal dan motivasional memiliki kontribusi signifikan dalam membangun kepercayaan diri siswa di lingkungan madrasah. Metode pembimbingan yang integratif, mencakup aspek akademis, psikologis, dan spiritual, menjadi kunci keberhasilan pengembangan karakter (Rofiq et al., 2025).

Implikasi metodologis dari penelitian ini memperluas pemahaman tentang strategi pengembangan kepercayaan diri di lingkungan pendidikan Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Ningsih & Zalisman, (2024) pendekatan komprehensif yang memadukan aspek pedagogis, psikologis, dan religius menjadi model efektif dalam pembentukan karakter siswa. Kontribusi signifikan penelitian ini terletak pada pengembangan model pembimbingan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan keagamaan, melainkan pembentukan karakter dan pengembangan potensi personal siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap peran strategis guru Aqidah Akhlak dalam penanaman sikap percaya diri siswa di MTsN 9 Jombang melalui pendekatan multidimensional yang komprehensif. Strategi pembimbingan yang dilakukan mencakup pemberian motivasi, nasihat personal, dan bimbingan individual yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, yang terbukti efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik. Metode evaluasi yang inklusif, kegiatan ekstrakurikuler, dan sistem reward telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa.

Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada pengembangan model pembimbingan yang mengintegrasikan aspek pedagogis, psikologis, dan spiritual dalam pendidikan Islam. Kolaborasi lintas komponen sekolah, mulai dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kesiswaan, guru Aqidah Akhlak, hingga Bimbingan Konseling, telah membuktikan bahwa pengembangan kepercayaan diri merupakan tanggung jawab kolektif institusi pendidikan. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang strategi pengembangan karakter di lingkungan madrasah, menawarkan perspektif baru dalam pendekatan pendidikan yang holistik.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah model pembimbingan yang dikembangkan dapat dijadikan referensi bagi institusi pendidikan lain dalam

merancang strategi pembangunan karakter siswa. Meskipun memiliki keterbatasan lingkup penelitian pada satu madrasah, temuan ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya pendekatan personal, motivasional, dan diferensial dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Kesimpulan akhir menegaskan bahwa penanaman sikap percaya diri merupakan proses pedagogis kompleks yang membutuhkan intervensi sistematis, empatik, dan berkelanjutan, dengan guru memiliki peran sentral dalam mentransformasi potensi siswa melalui pendekatan yang bermakna dan komprehensif.

References

- Aini, Z., Nirwana, H., & Marjohan, M. (2018). Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v1i1.1941>
- Amanah, M., Bahrudin, B., & Widiastutik, F. (2024). Apresiasi Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Prestasi Matematika. *Proceedings of Annual Conference on Education*, 1(1), Article 1. <https://proceeding.unzah.ac.id/index.php/anced/article/view/198>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
- Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 168.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Azhari, P., & Albina, M. (2024). Hakikat Pendidikan Multikultural: Upaya Mewujudkan Masyarakat Toleran dan Inklusif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.504>
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(02), Article 02. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559265>
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Hadi, A. (2024). Psikologi Belajar (Suatu Telaah Psikopedagogik). *JURNAL MIMBAR AKADEMIKA*, 8(2), Article 2. <https://www.mimbarakademika.com/index.php/jma/article/view/191>
- Hafiz, M., Sit, M., & Daulay, N. (2024). Pendidikan Akhlak Mulia Dan Pendidikan Karakter: Persepsi Guru Pai Sekolah Menengah Atas Tanjung Pura. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.23291>
- Halmar, M. (2025). Metode Komprehensif Dalam Pendidikan Karakter. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), Article 128. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/75>
- Hasan, M. S. (2024). Integration of Islamic Moderation Values in Islamic Education Curriculum as an Effort to Prevent Radicalism Early on. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

- Hasan, M. S., Cholil, M., & Padil, M. (2021). Building students' social caring character through service-learning program. *Al-Mudarris : Journal of Education*, 4(1), Article 1. <https://ejournal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris/article/view/613>
- Hasan, M. S., Rozaq, A., & Saifullah, R. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669>
- Khairudin, & Afandi, N. K. (2024). Pendekatan Psikologi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN 023 Tenggara. *Rayah Al-Islam*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1240>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Naelasari, D., An-Nahdliyah, K., & Muslihah, H. A. (2024). Revitalisasi Akhlak Remaja: Pendekatan Pendidikan Pesantren di Masa Kini. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i3.1850>
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>
- Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Permatasari, N., Mulyadi, A., & Samlawi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi di SMKN Se-Bandung Raya. *Fineteach : Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(3), Article 3. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/52988>
- Rofiq, A., Hasan, M. S., Judijanto, L., Suprihatin, & Aziz, M. K. N. A. (2025). Kyai's Leadership in Prayer-Based Counseling at Pesantren: A Management Strategy. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i1.53>
- Rozaq, A., Setiawan, T. A., Hakim, A. R., & Yanto, F. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mapel Akidah Akhlak Melalui Tayangan Sinetron Islam KTP. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i3.1827>
- Ruslan, R., & Syafi'ie, M. (2024). Problematika Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i3.1907>
- Subianto, J. (2016). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sunardi, S., Hasan, M. S., Arif, M., Kartiko, A., & Nurulloh, A. (2025). Combining Tradition and Modernity in the Pesantren-Based Madrasah Curriculum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1724>
- Sunardi, S., Kholik, C. K., & Mujahidin, M. (2024). Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1671>

- Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2021). Peran spiritualitas dalam pendidikan karakter peserta didik. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.29210/020211246>
- Sutarman, A., Wardipa, I. G. P., & Mahri, M. (2019). Penguatan Peran Guru di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), Article 02. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2097>
- Syarif, Z. (2014). Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v9i1.397>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Sage Thousand Oaks, CA.